



Strategi Transformasi Digital dalam Membangun Keberlanjutan Bisnis Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Kualitatif tentang Integrasi Model Bisnis Digital, Inovasi Produk, dan Kewirausahaan Strategis pada BPRS Barokah Dana Sejahtera. Daerah Istimewa Yogyakarta. Indonesia

Tabah Indra Gunawan¹, Purwoko², Zunan Setiawan³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

2408051038@webmail.uad.ac.id, purwoko@mm.uad.ac.id, zunan.setiawan@mm.uad.ac.id

Abstrak

Transformasi digital menjadi faktor strategis bagi keberlanjutan bisnis lembaga keuangan syariah dalam menghadapi perubahan perilaku nasabah, perkembangan teknologi finansial, dan meningkatnya tuntutan efisiensi operasional. Namun, penelitian mengenai digitalisasi pada sektor perbankan syariah masih banyak berfokus pada aspek adopsi teknologi dan belum mendalam menjelaskan proses integrasi antara model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis dalam membangun keberlanjutan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi transformasi digital keberlanjutan bisnis pada BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta melalui perspektif integrasi model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan kunci yang terdiri atas pimpinan, manajemen operasional, bagian teknologi informasi, dan pihak yang terlibat dalam pengembangan layanan digital BPRS. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo 15 melalui tahapan pengkodean terbuka, pengelompokan kategori, analisis tema, dan visualisasi hubungan antar konsep. Hasil pengolahan NVivo 15 menunjukkan terbentuknya empat tema utama, yaitu kapabilitas digital organisasi, transformasi model bisnis, inovasi produk berbasis kebutuhan nasabah, dan orientasi kewirausahaan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis BPRS dibangun melalui kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan strategi inovasi dan pengkreasian nilai berbasis kebutuhan pelanggan. Penelitian ini menghasilkan model konseptual transformasi digital berkelanjutan pada lembaga keuangan syariah yang menempatkan kapabilitas digital sebagai penggerak utama perubahan organisasi.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Model Bisnis Digital, Inovasi Produk, Kewirausahaan Strategis, Keberlanjutan Bisnis, BPRS.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan lingkungan bisnis akibat perkembangan teknologi digital telah mendorong lembaga keuangan untuk melakukan transformasi organisasi secara fundamental. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas operasional, tetapi juga mencakup perubahan cara organisasi menciptakan nilai, mengembangkan layanan, membangun hubungan dengan pelanggan, serta mempertahankan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Pada sektor keuangan syariah, transformasi digital menjadi semakin penting karena lembaga keuangan harus mampu mempertahankan karakteristik nilai syariah sekaligus merespons tuntutan efisiensi, kecepatan layanan, dan pengalaman pelanggan berbasis teknologi. Penelitian mengenai digital transformation menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan strategi bisnis menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi (Khan et al., 2023; Zhang et al., 2025).

Lembaga keuangan mikro syariah seperti Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan industri perbankan konvensional berskala besar. BPRS memiliki keterbatasan sumber daya, infrastruktur teknologi, dan kapasitas inovasi, tetapi memiliki keunggulan berupa kedekatan dengan masyarakat lokal serta kemampuan memahami kebutuhan komunitas. Kondisi tersebut menyebabkan transformasi digital pada BPRS tidak dapat hanya dipahami sebagai proses adopsi teknologi, tetapi sebagai proses perubahan strategis yang melibatkan kemampuan organisasi dalam mengembangkan model bisnis baru, menciptakan inovasi produk, dan membangun orientasi kewirausahaan. Anshari et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi digital bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengembangkan *sustainable business model* yang mampu menghubungkan teknologi, pengkreasian nilai, dan kebutuhan pasar.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma bisnis dari pendekatan berbasis produk menuju pendekatan berbasis ekosistem digital. Organisasi tidak lagi hanya menawarkan layanan, tetapi membangun

Strategi Transformasi Digital dalam Membangun Keberlanjutan Bisnis Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Kualitatif tentang Integrasi Model Bisnis Digital, Inovasi Produk, dan Kewirausahaan Strategis pada BPRS Barokah Dana Sejahtera. Daerah Istimewa Yogyakarta. Indonesia

pengalaman pelanggan melalui integrasi teknologi, data, dan inovasi berkelanjutan. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, digitalisasi membuka peluang pengembangan layanan seperti mobile banking syariah, layanan pembiayaan berbasis digital, analisis perilaku nasabah berbasis data, serta peningkatan efisiensi proses internal. Namun demikian, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan, mengembangkan kompetensi kewirausahaan, dan menciptakan budaya inovasi. Bag et al. (2021) menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan dampak terhadap keberlanjutan organisasi apabila didukung oleh kesiapan sumber daya, tekanan institusional, dan kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi dengan praktik manajemen strategis.

Kajian sebelumnya mengenai transformasi digital banyak dilakukan pada sektor manufaktur, industri teknologi, dan perusahaan besar. Penelitian Khan et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi teknologi Industry 4.0 memiliki kontribusi terhadap peningkatan keberlanjutan melalui peningkatan kapabilitas inovasi dan efisiensi proses bisnis. Penelitian Kumar et al. (2025) juga menemukan bahwa kapabilitas teknologi digital berperan dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan melalui kemampuan organisasi mengelola sumber daya secara strategis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel, sehingga belum menjelaskan secara mendalam bagaimana organisasi keuangan syariah melakukan proses transformasi digital dari perspektif aktor organisasi.

Pada konteks Indonesia, khususnya lembaga keuangan syariah daerah, kajian mengenai proses transformasi digital masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan aspek penerimaan teknologi oleh pengguna atau efektivitas layanan digital, sementara aspek strategis mengenai bagaimana organisasi membangun model bisnis digital, mengembangkan inovasi produk, dan menerapkan kewirausahaan strategis belum banyak dieksplorasi. Padahal, keberlanjutan bisnis lembaga keuangan syariah tidak hanya bergantung pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada kemampuan manajemen dalam menerjemahkan teknologi menjadi sumber keunggulan organisasi.

BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Yogyakarta menjadi konteks penelitian yang relevan karena menghadapi dinamika perubahan industri keuangan yang semakin digital, kompetitif, dan berorientasi pada kebutuhan pelanggan. Transformasi digital pada BDS tidak hanya berkaitan dengan penggunaan sistem teknologi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana organisasi membangun strategi bisnis baru melalui inovasi layanan, pengembangan produk keuangan syariah, dan penguatan orientasi kewirausahaan. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa *digital transformation* merupakan fenomena organisasi yang kompleks dan membutuhkan pendekatan penelitian yang mampu menangkap proses, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh aktor organisasi.

1.2 State of The Art dan Research Gap

Penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi dalam menjelaskan hubungan antara digitalisasi dan keberlanjutan bisnis. Zhang et al. (2025) menemukan bahwa transformasi digital pada usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya internal dan membangun strategi adaptasi terhadap perubahan teknologi. Wulff dan Gustafsson (2026) juga menunjukkan bahwa digital transformation mampu mendorong inovasi berkelanjutan melalui kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai baru bagi pelanggan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan hanya proses teknis, tetapi merupakan proses strategis yang membutuhkan perubahan pola pikir organisasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Pertama, penelitian mengenai transformasi digital lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur dan perusahaan teknologi, sedangkan konteks lembaga keuangan syariah masih kurang mendapatkan perhatian. Kedua, penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggambarkan mekanisme internal organisasi dalam menjalankan transformasi digital. Ketiga, hubungan antara model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis sebagai elemen pembentuk keberlanjutan bisnis belum banyak dikaji secara integratif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan mengeksplorasi strategi transformasi digital pada BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta melalui pendekatan studi kasus kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis NVivo 15 untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan konseptual berdasarkan data wawancara mendalam dari informan organisasi. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana transformasi digital dikonstruksi, dijalankan, dan diarahkan untuk mencapai keberlanjutan bisnis.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses transformasi digital dalam membangun keberlanjutan bisnis pada lembaga keuangan syariah melalui integrasi model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis. Fokus utama penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Yogyakarta merancang, mengimplementasikan, dan mengembangkan strategi digitalisasi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin berbasis teknologi. Transformasi digital dalam penelitian ini tidak dipahami hanya sebagai penerapan perangkat teknologi, tetapi sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan aspek strategis, manajerial, dan kewirausahaan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi digital digunakan sebagai instrumen untuk meningkatkan pengkreasian nilai, memperkuat hubungan dengan nasabah, meningkatkan

efisiensi operasional, dan menghasilkan inovasi layanan keuangan syariah yang berkelanjutan. Perspektif tersebut sejalan dengan penelitian Anshari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital bergantung pada kemampuan organisasi dalam membangun model bisnis digital yang mampu menghubungkan teknologi dengan strategi keberlanjutan.

Fokus kedua penelitian ini adalah mengidentifikasi peran model bisnis digital dalam mendukung keberlanjutan organisasi. Model bisnis digital menjadi aspek penting karena perubahan teknologi menyebabkan lembaga keuangan tidak lagi hanya beroperasi melalui mekanisme pelayanan konvensional, tetapi perlu membangun ekosistem layanan berbasis data, konektivitas, dan pengalaman pelanggan. Penelitian ini mengkaji bagaimana BDS melakukan perubahan pada proses penciptaan nilai, penyampaian nilai, dan pengembangan nilai melalui pemanfaatan teknologi digital. Fokus ketiga penelitian ini berkaitan dengan inovasi produk sebagai hasil dari proses transformasi digital. Inovasi produk dalam konteks lembaga keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengkreasian layanan baru, tetapi juga mencakup kemampuan organisasi dalam menyesuaikan produk pembiayaan, tabungan, dan layanan digital dengan kebutuhan masyarakat. Kajian Kumar et al. (2026) menunjukkan bahwa kemampuan teknologi digital dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan apabila organisasi mampu mengubah teknologi menjadi inovasi yang memiliki nilai ekonomi dan sosial.

Fokus keempat penelitian ini adalah kewirausahaan strategis sebagai kemampuan organisasi dalam mengenali peluang, melakukan inovasi, mengambil keputusan strategis, dan mempertahankan daya saing dalam lingkungan bisnis yang berubah. Pendekatan kewirausahaan strategis digunakan karena transformasi digital membutuhkan kombinasi antara kemampuan inovasi dan kemampuan manajemen sumber daya. Pandey et al. (2025) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peranan dalam mendorong inovasi organisasi melalui kemampuan pemimpin dalam membaca perubahan lingkungan dan menciptakan peluang baru. Penelitian ini berupaya memahami hubungan konseptual antara transformasi digital, model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis dalam membentuk keberlanjutan bisnis lembaga keuangan syariah. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai proses perubahan organisasi berdasarkan pengalaman langsung para aktor yang terlibat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini dirumuskan melalui beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana proses transformasi digital yang dilakukan oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta dalam membangun keberlanjutan bisnis lembaga keuangan syariah?

Bagaimana strategi organisasi dalam mengintegrasikan model bisnis digital untuk meningkatkan nilai layanan dan daya saing BPRS?

Bagaimana peran inovasi produk dalam mendukung proses transformasi digital dan keberlanjutan bisnis BPRS?

Bagaimana kewirausahaan strategis berperan dalam mendorong kemampuan organisasi menghadapi perubahan lingkungan bisnis berbasis teknologi?

Bagaimana hubungan antara kapabilitas digital, model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis dalam membentuk model transformasi digital berkelanjutan pada lembaga keuangan syariah?

Pertanyaan penelitian tersebut dirancang untuk menggali fenomena mendalam melalui perspektif aktor organisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mengukur hubungan antarvariabel, memahami proses pembentukan strategi dan makna yang terbentuk dari pengalaman organisasi. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian studi kasus yang berorientasi pada eksplorasi fenomena dalam konteks tertentu (Bogdan & Biklen, 2007; Moleong, 2013).

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konseptual mengenai strategi transformasi digital dalam membangun keberlanjutan bisnis lembaga keuangan syariah melalui integrasi model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis pada BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan Pertama, menganalisis proses transformasi digital yang dilakukan oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi keuangan. Kedua, mengeksplorasi strategi pengembangan model bisnis digital yang diterapkan organisasi dalam meningkatkan penciptaan nilai, kualitas layanan, dan hubungan dengan nasabah. Ketiga, mengidentifikasi bentuk inovasi produk yang muncul sebagai konsekuensi dari proses digitalisasi organisasi. Keempat, menganalisis peran kewirausahaan strategis dalam mendukung kemampuan organisasi melakukan adaptasi, inovasi, dan pengembangan peluang bisnis baru. Kelima, menghasilkan model konseptual transformasi digital berkelanjutan pada lembaga keuangan syariah berdasarkan hasil eksplorasi empiris melalui studi kasus BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta. Tujuan tersebut sejalan dengan pendekatan *grounded theory* yang menempatkan data empiris sebagai dasar pembentukan konsep dan pemahaman teoritis baru. Melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan analisis hubungan antar tema menggunakan NVivo 15, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan konstruksi konseptual yang menjelaskan

mekanisme transformasi digital dalam konteks lembaga keuangan syariah (Corbin & Strauss, 2015; Charmaz & Belgrave, 2018).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian transformasi digital, *digital entrepreneurship*, dan keberlanjutan bisnis dalam konteks lembaga keuangan syariah. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai *digital transformation* masih berfokus pada aspek teknologi, efisiensi operasional, dan kemampuan adopsi sistem digital. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menjelaskan bagaimana transformasi digital dikonstruksi melalui kombinasi antara kemampuan organisasi, inovasi produk, model bisnis digital, dan orientasi kewirausahaan strategis. Kontribusi akademik utama penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman bahwa transformasi digital bukan sekadar fenomena teknologi, tetapi merupakan proses strategis yang melibatkan perubahan pola pikir organisasi, penciptaan nilai baru, dan pengembangan kemampuan kewirausahaan. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *sustainable digital transformation* pada sektor jasa keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah. Selain itu, penggunaan pendekatan studi kasus kualitatif dengan analisis NVivo 15 memberikan kontribusi metodologis melalui pemetaan tema, hubungan konsep, dan proses pembentukan strategi berdasarkan pengalaman empiris organisasi. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual dibandingkan penelitian berbasis survei.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen BPRS Barokah Dana Sejahtera dalam merancang strategi transformasi digital yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kesiapan organisasi, mengembangkan inovasi layanan, serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan teknologi. Bagi industri lembaga keuangan syariah, penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi membangun daya saing melalui pemanfaatan teknologi digital tanpa meninggalkan prinsip nilai syariah. Organisasi dapat memahami bahwa keberhasilan digitalisasi membutuhkan keseimbangan antara teknologi, inovasi, dan kemampuan kewirausahaan. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun kebijakan pengembangan digitalisasi lembaga keuangan syariah, terutama dalam aspek penguatan kapasitas organisasi, literasi digital, dan pengembangan ekosistem teknologi keuangan.

1.7 Novelty Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual transformasi digital berkelanjutan pada lembaga keuangan syariah melalui integrasi tiga perspektif utama, yaitu model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis. Penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan digitalisasi dari perspektif teknologi atau kinerja organisasi. Penelitian ini menawarkan perspektif berbeda dengan menempatkan transformasi digital sebagai proses kewirausahaan organisasi yang menghasilkan perubahan model bisnis dan inovasi berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris melalui eksplorasi konteks BPRS di Indonesia yang masih relatif terbatas dalam literatur internasional. Penggunaan NVivo 15 memungkinkan penelitian menghasilkan pemetaan konseptual berbasis data lapangan yang menggambarkan mekanisme transformasi digital secara lebih mendalam.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Bab I membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, *novelty*, dan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan kajian literatur yang membahas konsep transformasi digital, model bisnis digital, inovasi produk, kewirausahaan strategis, keberlanjutan bisnis, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan penelitian, desain studi kasus, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data menggunakan NVivo 15, dan teknik keabsahan data. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil wawancara mendalam, proses *coding* NVivo 15, pembentukan tema, dan interpretasi hubungan antar konsep. Bab V menyajikan kesimpulan penelitian, implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka konsep yang menjelaskan proses transformasi digital dalam membangun keberlanjutan bisnis lembaga keuangan syariah melalui integrasi model bisnis digital, inovasi produk, dan kewirausahaan strategis. Kerangka konsep penelitian dibangun berdasarkan perspektif bahwa digitalisasi bukan hanya proses implementasi teknologi, tetapi merupakan proses perubahan organisasi yang melibatkan kemampuan

strategis, inovasi, dan pengkreasian nilai baru. Konsep utama penelitian ini menempatkan transformasi digital sebagai faktor penggerak perubahan organisasi yang memengaruhi kemampuan lembaga keuangan dalam mengembangkan model bisnis digital, menghasilkan inovasi produk, dan memperkuat orientasi kewirausahaan strategis. Ketiga aspek tersebut kemudian membentuk kemampuan organisasi dalam mencapai keberlanjutan bisnis melalui peningkatan efisiensi, daya saing, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Kerangka Konseptual Penelitian (2026)

Kerangka tersebut dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital harus dikombinasikan dengan kemampuan inovasi dan pengelolaan sumber daya agar menghasilkan keberlanjutan kinerja organisasi (Khan et al., 2023; Kumar et al., 2025).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai transformasi digital menunjukkan bahwa digitalisasi telah berkembang dari sekadar penggunaan teknologi menjadi kemampuan strategis organisasi dalam mengkreasikan nilai baru. Anshari et al. (2025) menunjukkan bahwa *sustainable business model* pada era digital membutuhkan integrasi antara teknologi, strategi organisasi, dan kebutuhan pelanggan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital harus dipahami sebagai perubahan model bisnis, bukan hanya perubahan sistem teknologi. Penelitian Zhang et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital pada usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya internal, kepemimpinan, dan kesiapan perubahan. Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan mendalam proses transformasi digital pada lembaga keuangan syariah dengan karakteristik regulasi dan nilai organisasi yang berbeda. Penelitian Kumar et al. (2026) menemukan bahwa kapabilitas Industry 4.0 mampu meningkatkan inovasi dan keberlanjutan organisasi melalui kemampuan adaptasi teknologi. Sementara itu, Pandey et al. (2025) menekankan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong inovasi organisasi. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memiliki posisi untuk memperluas literatur melalui eksplorasi bagaimana transformasi digital dibangun melalui interaksi antara teknologi, inovasi, dan kewirausahaan strategis pada BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta.

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya kebutuhan lembaga keuangan syariah dalam melakukan transformasi digital untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis. Perubahan perilaku masyarakat, perkembangan *fintech*, dan meningkatnya kompetisi industri keuangan mendorong BPRS untuk mengembangkan strategi digital yang adaptif. Penelitian ini berasumsi bahwa keberhasilan transformasi digital ditentukan oleh investasi teknologi, kemampuan organisasi dalam mengembangkan model bisnis baru, menghasilkan inovasi layanan, dan membangun pola pikir kewirausahaan. Hubungan konseptual dalam penelitian ini dijelaskan melalui proses meliputi transformasi digital menciptakan perubahan pada sistem dan proses bisnis, perubahan tersebut mendorong pengembangan model bisnis digital, model bisnis digital memperkuat inovasi produk dan layanan, Inovasi produk memperkuat kemampuan organisasi menciptakan nilai bagi pelanggan, Kewirausahaan strategis menjadi mekanisme organisasi dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis Pendekatan tersebut sesuai dengan perspektif *sustainable digital transformation* yang menjelaskan bahwa teknologi memberikan dampak strategis apabila organisasi mampu mengintegrasikan teknologi dengan kemampuan inovasi dan manajemen perubahan (Khan et al., 2025).

2.4 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami proses, pengalaman, dan strategi organisasi dalam melakukan transformasi digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana aktor organisasi memberikan makna terhadap perubahan teknologi, inovasi bisnis, dan strategi keberlanjutan. Bogdan dan Biklen (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alami.

2.5 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena tertentu dalam konteks organisasi tertentu, yaitu strategi transformasi digital pada BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta. Menurut Carson et al. (2001), studi kasus sesuai digunakan ketika penelitian bertujuan mengeksplorasi fenomena organisasi dengan mendalam dengan mempertimbangkan konteks lingkungan, aktor, dan proses perubahan. Penelitian ini tidak bertujuan melakukan generalisasi statistik, tetapi menghasilkan pemahaman konseptual mengenai mekanisme transformasi digital dalam lembaga keuangan syariah.

2.6 Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan studi kasus eksploratif dengan analisis tematik. Tahapan penelitian dilakukan melalui pengumpulan data melalui wawancara mendalam, transkripsi hasil wawancara, proses *coding* data, identifikasi kategori dan tema, penyusunan hubungan antar konsep, dan interpretasi model transformasi digital. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo 15. NVivo 15 digunakan untuk membantu proses pengorganisasian data wawancara, *open coding*, *axial coding*, *thematic mapping*, *word frequency analysis*, *hierarchy chart*, *project map*. Penggunaan NVivo mengikuti pendekatan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Bazeley dan Jackson (2013), yaitu penggunaan perangkat lunak sebagai alat bantu sistematis dalam mengelola kompleksitas data penelitian.

2.7 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memahami batasan makna setiap konsep utama yang dikaji dalam proses transformasi digital pada lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga definisi konseptual tidak diarahkan untuk melakukan pengukuran variabel secara statistik, tetapi digunakan sebagai kerangka interpretasi dalam memahami fenomena, pengalaman, strategi, dan praktik organisasi berdasarkan perspektif para informan. Konsep yang dianalisis meliputi transformasi digital, model bisnis digital, inovasi produk, kewirausahaan strategis, dan keberlanjutan bisnis.

Transformasi digital dalam penelitian ini dipahami sebagai proses perubahan strategis organisasi yang terjadi melalui integrasi teknologi digital ke dalam aktivitas bisnis, proses operasional, sistem pelayanan, serta mekanisme pengambilan keputusan organisasi. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi mencakup perubahan cara organisasi menciptakan nilai, membangun hubungan dengan pelanggan, dan mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta, transformasi digital dipahami sebagai upaya organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan keuangan syariah, mempercepat proses operasional, memperluas akses layanan, serta meningkatkan daya saing lembaga keuangan. Konsep ini dianalisis melalui bagaimana organisasi merancang strategi digital, mengembangkan infrastruktur teknologi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas bisnis. Perspektif tersebut sejalan dengan pandangan Anshari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa transformasi digital pada organisasi modern membutuhkan penyelarasan antara teknologi, strategi bisnis, dan penciptaan nilai berkelanjutan. Khan et al. (2023) juga menegaskan bahwa teknologi digital memberikan dampak strategis apabila organisasi memiliki kemampuan internal untuk mengelola perubahan dan mengintegrasikan inovasi dalam proses bisnis.

Model bisnis digital dalam penelitian ini merujuk pada perubahan mekanisme organisasi dalam menciptakan, menyampaikan, dan mempertahankan nilai melalui pemanfaatan teknologi digital. Konsep ini menekankan bahwa

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12638>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

digitalisasi tidak hanya menggantikan proses manual menjadi sistem elektronik, tetapi juga mendorong organisasi untuk melakukan rekonstruksi terhadap cara menjalankan bisnis, memberikan layanan, serta membangun hubungan dengan pelanggan. Pada konteks lembaga keuangan syariah, model bisnis digital mencerminkan bagaimana BPRS mengembangkan layanan berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas layanan keuangan. Model bisnis digital dalam penelitian ini dikaji melalui perubahan pola pelayanan, pemanfaatan platform digital, pengembangan kanal transaksi, integrasi data pelanggan, serta strategi penciptaan nilai berbasis teknologi. Konsep ini menjadi penting karena keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengubah model operasional dan strategi bisnis. Anshari et al. (2025) menjelaskan bahwa keberlanjutan bisnis digital membutuhkan model bisnis yang mampu mengintegrasikan kemampuan teknologi dengan kebutuhan pelanggan dan strategi organisasi. Zhang et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital pada organisasi kecil dan menengah sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengembangkan model bisnis baru yang sesuai dengan dinamika pasar.

Inovasi produk dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan organisasi dalam menghasilkan, mengembangkan, dan memperbarui produk atau layanan yang sesuai dengan perubahan kebutuhan pelanggan melalui dukungan teknologi digital. Inovasi produk berkaitan dengan penciptaan produk baru, mencakup peningkatan kualitas layanan, penyederhanaan proses transaksi, dan pengembangan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, inovasi produk dianalisis berdasarkan bagaimana BPRS Barokah Dana Sejahtera melakukan pengembangan layanan keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi digital. Fokus analisis mencakup proses penciptaan layanan baru, pengembangan fitur digital, peningkatan kemudahan akses nasabah, serta kemampuan organisasi merespons perubahan perilaku pengguna jasa keuangan. Inovasi produk menjadi elemen penting karena transformasi digital membutuhkan kemampuan organisasi untuk menerjemahkan teknologi menjadi manfaat nyata bagi pelanggan. Kumar et al. (2026) menjelaskan bahwa kapabilitas teknologi digital dapat meningkatkan inovasi organisasi apabila didukung oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan peluang bisnis. Pandey et al. (2025) juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan organisasi memiliki hubungan dengan kemampuan inovasi melalui keberanian organisasi dalam mengeksplorasi peluang baru.

Kewirausahaan strategis dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi peluang, melakukan inovasi, mengambil keputusan strategis, dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Konsep ini menggabungkan orientasi kewirausahaan yang menekankan inovasi dan keberanian mengambil peluang dengan pendekatan strategis yang berfokus pada pencapaian tujuan organisasi jangka panjang. Pada penelitian ini, kewirausahaan strategis digunakan untuk memahami bagaimana BPRS Barokah Dana Sejahtera merespons perubahan lingkungan bisnis melalui strategi digital, pengembangan layanan baru, dan pengkreasian nilai bagi pelanggan. Aspek yang dianalisis meliputi kemampuan pimpinan dalam membaca peluang digital, kesiapan organisasi dalam melakukan perubahan, serta kemampuan mengambil keputusan inovatif dalam menghadapi persaingan industri keuangan. Kewirausahaan strategis memiliki peran penting dalam proses transformasi digital karena teknologi membutuhkan kemampuan organisasi untuk mengeksplorasi peluang baru dan melakukan inovasi berkelanjutan. Kumar et al. (2025) menjelaskan bahwa kemampuan organisasi dalam mengombinasikan inovasi, fleksibilitas, dan pengelolaan sumber daya menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan kinerja organisasi.

Keberlanjutan bisnis dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan organisasi untuk mempertahankan keberlangsungan operasional, kinerja ekonomi, hubungan dengan pelanggan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dalam jangka panjang. Keberlanjutan bisnis tidak hanya dilihat dari aspek keuntungan finansial, tetapi juga dari kemampuan organisasi membangun daya tahan, inovasi, dan hubungan yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks BPRS Barokah Dana Sejahtera, keberlanjutan bisnis dianalisis melalui kemampuan lembaga dalam mempertahankan pertumbuhan usaha, meningkatkan kualitas layanan keuangan syariah, menjaga loyalitas nasabah, serta menghadapi perubahan industri melalui strategi digital. Transformasi digital dipandang sebagai salah satu mekanisme strategis yang membantu organisasi meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memperkuat posisi kompetitif. Penelitian Khan et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi kemampuan teknologi digital dengan strategi organisasi dapat mengkreasikan jalur menuju keberlanjutan bisnis sebagai hasil dari interaksi antara kemampuan transformasi digital, inovasi produk, model bisnis digital, dan kewirausahaan strategis dalam lingkungan lembaga keuangan syariah.

2.7 Unit Analisis

Unit analisis penelitian adalah organisasi BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta sebagai lembaga keuangan syariah yang sedang melakukan proses transformasi digital. Analisis penelitian diarahkan pada Strategi digitalisasi

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12638>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

organisasi; Perubahan model bisnis; Pengembangan inovasi produk; Peran kewirausahaan strategis dan Dampak transformasi digital terhadap keberlanjutan bisnis.

2.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang memahami proses transformasi digital organisasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka. Data sekunder diperoleh melalui laporan perusahaan, dokumen kebijakan, laporan tahunan, informasi digital perusahaan, dokumen layanan digital. Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian (Olsen, 2004).

2.9. Penetapan Informan

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan kriteria Memiliki pengalaman dalam pengelolaan organisasi. Terlibat dalam proses digitalisasi. Memahami strategi bisnis BPRS. Informan penelitian terdiri atas Direktur Pimpinan BPRS, Manajer Operasional, Manajer Teknologi Informasi, Manajer Marketing, dan Karyawan pengguna sistem digital. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip *saturation point*, yaitu ketika data yang diperoleh tidak lagi menghasilkan tema baru.

2.10. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas Kondensasi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini NVivo 15 digunakan untuk melakukan *coding*, kategorisasi, analisis hubungan tema, visualisasi model konseptual. Pendekatan analisis mengikuti prinsip *grounded theory* Corbin dan Strauss (2015).

2.12 Teknik keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang memadai. Proses pengujian keabsahan data menjadi bagian penting karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam strategi transformasi digital dalam membangun keberlanjutan bisnis lembaga keuangan syariah melalui studi kasus pada BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta. Penelitian kualitatif tidak menilai kualitas data berdasarkan ukuran statistik, tetapi berdasarkan tingkat kesesuaian antara data empiris, interpretasi peneliti, dan realitas fenomena yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan empat teknik utama, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, *member checking*, dan audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai kelompok informan yang memiliki perspektif berbeda terhadap proses transformasi digital organisasi. Data penelitian diperoleh dari informan kunci seperti pimpinan BPRS, manajemen strategis, bagian teknologi informasi, bagian pemasaran, dan pegawai yang terlibat langsung dalam implementasi layanan digital.

Perbandingan antar sumber tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi konsistensi informasi mengenai strategi digital, pengembangan model bisnis digital, inovasi produk, kewirausahaan strategis, dan keberlanjutan bisnis. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya merepresentasikan pandangan satu pihak tertentu, tetapi menggambarkan kondisi organisasi lebih menyeluruh. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi organisasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta strategi yang diterapkan oleh aktor organisasi. Observasi dilakukan untuk memahami praktik nyata penggunaan teknologi digital dalam aktivitas operasional dan pelayanan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan melalui data pendukung seperti laporan organisasi, dokumen kebijakan, materi promosi digital, serta informasi terkait inovasi layanan. Penggunaan berbagai metode pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman fenomena yang lebih komprehensif.

Member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk meninjau kembali hasil interpretasi sementara penelitian. Proses ini bertujuan memastikan bahwa pemaknaan peneliti terhadap hasil wawancara telah sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Informan diberikan kesempatan untuk

memberikan klarifikasi, koreksi, atau tambahan informasi apabila terdapat bagian yang belum menggambarkan kondisi sebenarnya. Teknik ini memperkuat kredibilitas penelitian karena hasil akhir tidak hanya berasal dari interpretasi peneliti, tetapi juga mendapatkan validasi dari pihak yang mengalami fenomena secara langsung. Audit trail dilakukan melalui dokumentasi seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan penelitian, proses pengumpulan data, transkripsi wawancara, proses pengkodean menggunakan NVivo 15, hingga penyusunan tema penelitian. Catatan penelitian, keputusan analisis, perubahan kategori kode, serta proses pembentukan tema disimpan sebagai bukti keterlacakan penelitian. Dokumentasi tersebut memungkinkan peneliti lain memahami proses analisis yang dilakukan dan menilai konsistensi antara data awal dengan hasil penelitian.

2.13 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada: BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Lokasi dipilih karena BDS merupakan lembaga keuangan syariah yang menghadapi kebutuhan transformasi digital dalam meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan bisnis. Penelitian dilaksanakan selama periode pengumpulan data, wawancara, analisis NVivo 15, dan validasi hasil penelitian.

2.14 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu organisasi sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual. Kedua, data penelitian bergantung pada pengalaman dan persepsi informan. Ketiga, perubahan teknologi yang berlangsung cepat memungkinkan munculnya dinamika baru setelah penelitian selesai dilakukan. Meskipun demikian, pendekatan studi kasus memberikan pemahaman mendalam mengenai proses transformasi digital yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan survei kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Yogyakarta sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang menghadapi perubahan lingkungan bisnis akibat perkembangan teknologi digital, perubahan perilaku nasabah, dan meningkatnya kebutuhan terhadap layanan keuangan yang cepat, fleksibel, dan berbasis teknologi. Transformasi digital pada BPRS BDS dipahami sebagai proses penggunaan teknologi informasi, tetapi sebagai perubahan strategis yang mencakup penyesuaian model bisnis, inovasi produk, penguatan kapabilitas organisasi, dan pengembangan orientasi kewirausahaan strategis. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, ditemukan bahwa transformasi digital BPRS BDS berlangsung melalui tiga dimensi utama, yaitu digitalisasi proses internal, pengembangan layanan berbasis teknologi, dan perubahan pola pengelolaan hubungan dengan nasabah. Informan menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam proses operasional, pelayanan pembiayaan, komunikasi pemasaran, dan pengambilan keputusan berbasis informasi. Penelitian ini melibatkan beberapa kelompok informan yang memiliki keterlibatan langsung terhadap proses transformasi digital organisasi. Informan utama terdiri atas pimpinan organisasi, manajer operasional, bagian teknologi informasi, bagian pemasaran digital, dan pegawai pelayanan nasabah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pengalaman, posisi strategis, serta pemahaman informan terhadap implementasi digitalisasi di BPRS BDS. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi aktivitas pelayanan digital, serta analisis dokumen organisasi. Seluruh hasil wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 15 untuk memperoleh pola hubungan antar tema, kategori, dan konsep yang muncul dari data empiris. Tahapan analisis NVivo 15 dilakukan melalui beberapa proses utama, yaitu: *Import Data*. Tahap awal dilakukan dengan memasukkan seluruh transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung ke dalam perangkat lunak NVivo 15. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan sumber informan untuk memudahkan proses pelacakan informasi. *Coding Data*. Proses *coding* dilakukan melalui identifikasi pernyataan penting dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil *coding* awal menghasilkan beberapa kategori utama, yaitu:

Tabel 3.1. Hasil Coding Awal

Kode Awal	Kategori Temuan
<i>Digital technology adoption</i>	Pemanfaatan teknologi digital
<i>Digital service development</i>	Pengembangan layanan digital
<i>Business model transformation</i>	Perubahan model bisnis

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12638>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kode Awal	Kategori Temuan
<i>Product innovation</i>	Inovasi produk keuangan
<i>Strategic entrepreneurship</i>	Orientasi kewirausahaan strategis
<i>Customer engagement</i>	Hubungan digital dengan nasabah
<i>Organizational capability</i>	Kapabilitas organisasi
<i>Sustainable business</i>	Keberlanjutan bisnis

Sumber: Hasil analisis NVivo 15 (2026)

Berdasarkan proses *coding*, penelitian menghasilkan lima tema utama yang menjadi konstruk konseptual penelitian.

Tabel 3.2. Hasil Kategori Utama Analisis NVivo 15

Tema Utama	Subtema	Frekuensi Referensi
Transformasi Digital	Teknologi digital, otomatisasi proses, layanan <i>online</i>	86
Model Bisnis Digital	Digital banking, efisiensi layanan, penciptaan nilai baru	72
Inovasi Produk	Pengembangan produk pembiayaan dan layanan baru	64
Kewirausahaan Strategis	Orientasi peluang, inovasi, pengambilan keputusan strategis	58
Keberlanjutan Bisnis	Loyalitas nasabah, daya saing, ketahanan organisasi	77

Sumber: Hasil analisis NVivo 15 (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi tema paling dominan dalam narasi informan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan teknologi menjadi faktor utama yang mendorong perubahan strategi organisasi.

3.1.2 Analisis Data Menggunakan NVivo 15

Analisis data dilakukan melalui pendekatan thematic analysis dengan bantuan NVivo 15. Tahapan analisis mengikuti proses reduksi data, kategorisasi, pencarian pola, dan pembentukan tema konseptual. Proses tersebut dilakukan untuk memahami bagaimana BPRS BDS membangun strategi transformasi digital dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis.

a. Word Frequency Analysis

Tahap pertama dilakukan melalui analisis frekuensi kata untuk mengidentifikasi istilah dominan dalam transkrip wawancara.

Tabel 2. Hasil Word Frequency Analysis NVivo 15

Kata Dominan	Frekuensi Kemunculan
Digital	156
Nasabah	132
Layanan	118
Teknologi	104
Inovasi	96
Bisnis	89
Produk	82
Strategi	76
Syariah	71
Keberlanjutan	68

Sumber: Hasil analisis NVivo 15 (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa narasi informan banyak berfokus pada hubungan antara teknologi digital, peningkatan layanan, inovasi produk, dan keberlanjutan bisnis.

b. Coding Matrix Analysis

Analisis berikutnya dilakukan menggunakan *coding matrix* untuk melihat hubungan antar tema.

Tabel 3. Hubungan Antar Tema Berdasarkan Coding Matrix

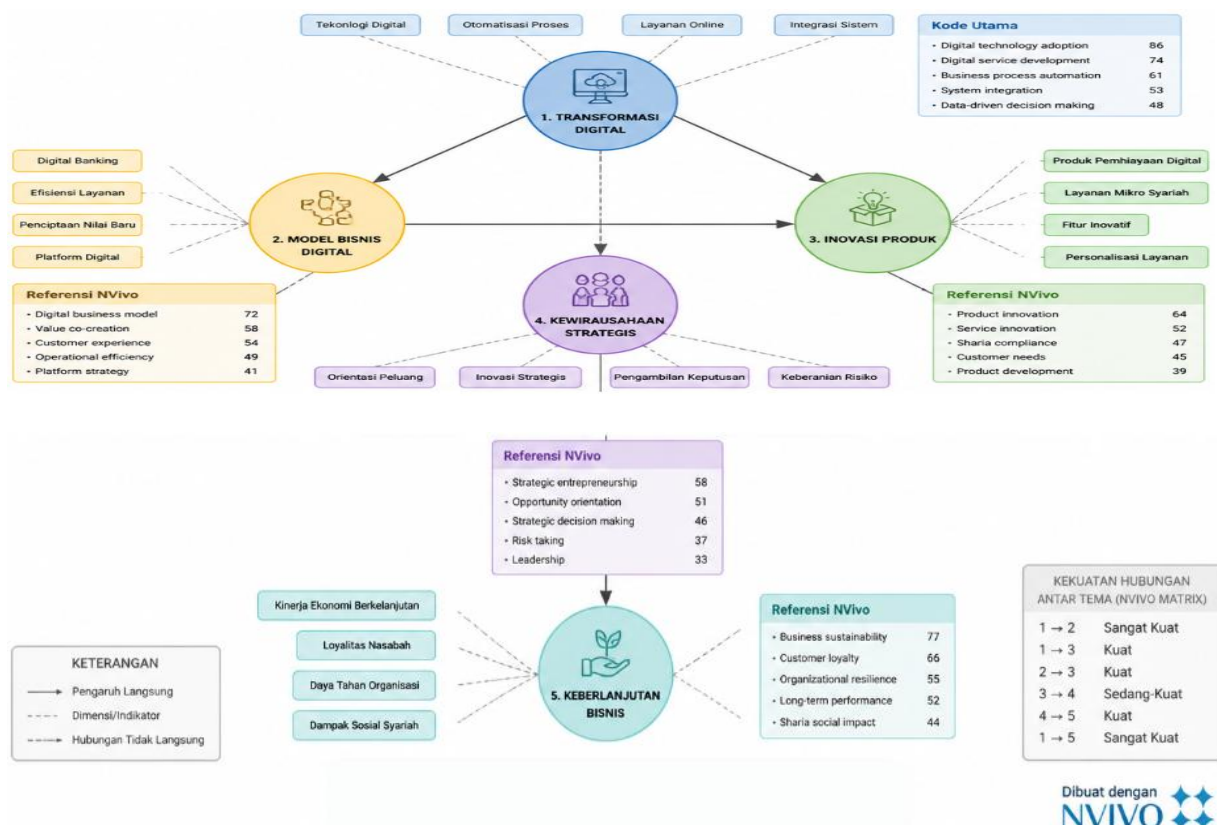
Hubungan Tema	Kekuatan Hubungan
Transformasi Digital → Model Bisnis Digital	Sangat kuat
Model Bisnis Digital → Inovasi Produk	Kuat
Inovasi Produk → Keberlanjutan Bisnis	Kuat
Kewirausahaan Strategis → Transformasi Digital	Sedang-kuat
Transformasi Digital → Keberlanjutan Bisnis	Sangat kuat

Sumber: Hasil analisis NVivo 15 (2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berjalan terpisah, melainkan menjadi mekanisme utama yang menghubungkan perubahan teknologi dengan keberlanjutan organisasi.

c. Hasil Model Konseptual NVivo 15

Berdasarkan hasil pengolahan data NVivo 15, terbentuk model konseptual sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Konseptual Hasil Analisis NVivo 15
 Sumber: Hasil analisis NVivo 15 (2026)

Model tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi melalui proses transformasi organisasi yang melibatkan inovasi dan kemampuan kewirausahaan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi strategi utama bagi BPRS BDS dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis keuangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen operasional, tetapi menjadi mekanisme strategis yang mengubah cara organisasi mengkreasi nilai bagi nasabah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anshari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa teknologi digital mampu mendorong pembentukan model bisnis baru melalui integrasi teknologi, inovasi layanan, dan perubahan proses organisasi. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, transformasi digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga keuangan konvensional karena harus mempertahankan prinsip kepercayaan, kepatuhan syariah, dan hubungan sosial dengan nasabah. Hasil wawancara menunjukkan

bahwa BPRS BDS tidak hanya berfokus pada penggunaan aplikasi atau sistem digital, tetapi juga mengembangkan pendekatan pelayanan yang lebih responsif melalui teknologi. Temuan ini memperkuat pandangan Khan et al. (2023) bahwa inovasi teknologi harus dikombinasikan dengan kemampuan organisasi agar menghasilkan manfaat keberlanjutan. Model bisnis digital menjadi elemen utama dalam proses transformasi organisasi. Hasil analisis NVivo menunjukkan bahwa informan memandang digitalisasi sebagai peluang untuk memperluas akses layanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pola bisnis tradisional menuju model bisnis berbasis teknologi. Temuan ini mendukung penelitian Zhang et al. (2025) yang menjelaskan bahwa transformasi digital pada organisasi kecil dan menengah dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan sumber daya digital ke dalam strategi bisnis.

Selain model bisnis digital, inovasi produk menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Informan menjelaskan bahwa perubahan kebutuhan nasabah mendorong BPRS BDS untuk mengembangkan layanan yang lebih fleksibel dan mudah digunakan. Inovasi produk tersebut tidak hanya berkaitan dengan fitur teknologi, tetapi juga mencakup desain layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Kumar et al. (2026) yang menyatakan bahwa kapabilitas teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan inovasi dan memperkuat kinerja keberlanjutan. Kewirausahaan strategis juga ditemukan sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan transformasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan organisasi memiliki peran penting dalam mengidentifikasi peluang teknologi, mengambil keputusan inovatif, dan mengarahkan perubahan organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital membutuhkan kepemimpinan yang mampu menggabungkan orientasi kewirausahaan dengan kemampuan adaptasi teknologi. Pandangan ini sejalan dengan Pandey et al. (2025) yang menegaskan bahwa karakter kewirausahaan organisasi berperan dalam meningkatkan kemampuan inovasi. Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa keberlanjutan bisnis BPRS BDS dibangun melalui proses transformasi digital yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu kemampuan teknologi, inovasi organisasi, dan orientasi kewirausahaan strategis. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual berbasis studi kasus yang menjelaskan bagaimana lembaga keuangan syariah skala lokal melakukan transformasi digital untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam mengenai strategi transformasi digital dalam membangun keberlanjutan bisnis lembaga keuangan syariah melalui studi kasus pada BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS) Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif menggunakan NVivo 15, ditemukan bahwa transformasi digital pada BPRS BDS tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi, tetapi merupakan proses perubahan organisasi yang mencakup penyesuaian model bisnis, pengembangan inovasi produk, penguatan kapabilitas organisasi, dan penerapan kewirausahaan strategis. Transformasi digital menjadi faktor utama yang mendorong perubahan cara organisasi menciptakan nilai, memberikan layanan, dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi transformasi digital BPRS BDS dibangun melalui beberapa aspek utama, yaitu pemanfaatan teknologi digital, pengembangan layanan berbasis digital, integrasi sistem operasional, dan peningkatan kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan teknologi. Implementasi digital telah memberikan dampak terhadap peningkatan efisiensi proses bisnis, percepatan pelayanan, peningkatan akses informasi, dan penguatan hubungan antara organisasi dengan nasabah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengubah pola operasional lembaga keuangan syariah dari pendekatan pelayanan konvensional menuju pendekatan yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Penelitian ini menemukan bahwa model bisnis digital menjadi elemen prioritas dalam proses keberlanjutan organisasi. Perubahan model bisnis dilakukan melalui penciptaan nilai baru dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas jangkauan pasar. BPRS BDS tidak hanya menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas administratif, melainkan mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari strategi bisnis. Model bisnis digital memberikan ruang bagi organisasi untuk meningkatkan fleksibilitas, memperkuat daya saing, dan mempertahankan relevansi dalam menghadapi perubahan lingkungan industri keuangan. Selain itu, penelitian mengungkapkan bahwa inovasi produk memiliki peranan dalam mendukung keberhasilan transformasi digital. Inovasi yang dilakukan berbentuk pengembangan fitur layanan digital, mencakup penyesuaian produk pembiayaan, peningkatan kualitas interaksi dengan nasabah, dan pembentukan layanan yang lebih mudah digunakan oleh masyarakat. Kemampuan organisasi dalam memahami kebutuhan nasabah menjadi faktor utama dalam menghasilkan inovasi yang memiliki nilai strategis dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan strategis menjadi kemampuan internal yang memperkuat proses transformasi digital. Organisasi yang memiliki orientasi kewirausahaan mampu melihat perubahan teknologi sebagai peluang pengembangan bisnis, tidak hanya sebagai tantangan operasional. Kemampuan dalam mengenali peluang, mengambil keputusan strategis, dan melakukan inovasi menjadi faktor pendukung dalam membangun keberlanjutan bisnis BPRS BDS. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai transformasi digital pada berbagai jenis lembaga keuangan syariah dengan karakteristik organisasi yang berbeda. Perbandingan antar lembaga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor keberhasilan dan hambatan dalam penerapan strategi digital pada sektor keuangan syariah. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel tambahan seperti budaya organisasi digital, kesiapan teknologi, kepercayaan nasabah terhadap layanan digital, keamanan informasi, dan kemampuan literasi digital sumber daya manusia. Variabel tersebut berpotensi memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme transformasi digital dalam mengkreasi keberlanjutan bisnis. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perkembangan transformasi digital berkelanjutan dari waktu ke waktu. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memahami perubahan strategi organisasi, perkembangan inovasi produk, dan dampak digitalisasi terhadap kinerja bisnis dalam periode yang lebih panjang. Bagi praktisi, BPRS BDS dan lembaga keuangan syariah lainnya disarankan untuk memperkuat strategi transformasi digital melalui pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi karyawan, dan pembentukan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Implementasi teknologi perlu dilakukan bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan internal organisasi dan kebutuhan pengguna agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan optimal. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan program penguatan digitalisasi sektor keuangan syariah. Dukungan regulasi, pengembangan ekosistem digital, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan perlindungan keamanan data menjadi aspek yang ditekankan untuk memastikan transformasi digital berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Reference

- Anshari, M., et al. (2025), "Industry 4.0 and the sustainable business model for the digital marketplace", *International Journal of Innovation Science*, pp. 1-28, doi: 10.1108/IJIS-02-2025-0092
- Bag, S., et al. (2021), "Role of institutional pressures and resources in the adoption of big data analytics powered artificial intelligence, sustainable manufacturing practices and circular economy capabilities", *Technological Forecasting and Social Change*, Vol. 163, p. 120420, doi: 10.1016/j.
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). *Qualitative Data Analysis with NVivo (2nd ed.)*. SAGE.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. . (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th Edition. Pearson.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12638>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bryant, A., & Charmaz, K. (Eds.). (2007). *The SAGE handbook of grounded theory*. Sage.
- Carson, D., Gilmore, A., Perry, C. and Gronhaug, K. (2001), *Qualitative Marketing Research*, Sage, London.
- Charmaz, K. and Belgrave, L.L. (2018), “Thinking about data with grounded theory”, *Qualitative Inquiry*, Vol. 25 No. 8, pp. 743-753, doi: 10.1177/1077800418809455
- Corbin, J. and Strauss, A. (2008), *Basics of Qualitative Research*, 3rd ed., Sage, London.
- Corbin, J.M. and Strauss, A.L. (2015), *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*, 4th ed., SAGE, Los Angeles
- Khan, I.S., Ahmad, M.O. and Majava, J. (2023), “Industry 4.0 innovations and their implications: an evaluation from sustainable development perspective”, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 405 No. 21, p. 137006, doi: 10.1016/j.jclepro.2023.137006.
- Khan, M.I., et al. (2025), “Integrating industry 4.0 for enhanced sustainability: Pathways and prospects”, *Sustainable Production and Consumption*, Vol. 54, pp. 149-189, doi: 10.1016/j.spc.2024.12.012.
- Kumar, S., et al. (2025), “Impact of industry 4.0 capabilities and ambidexterity on sustainable performance of start-ups: the moderating role of resource orchestration capabilities”, *International Journal of Innovation Science*, doi: 10.1108/IJIS-02-2025-0091.
- Kumar, M., et al. (2026), “Leveraging industry 4.0 capabilities for innovation and environmental sustainability performance: evidence from Indian pharmaceutical sector”, *International Journal of Innovation Science*, pp. 1-22, doi: 10.1108/ijis-02-2025-0090..
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Publication.
- Miles, M. B., & Huberman, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis (3rd ed.)*. Sage Publication, Inc.
- Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Olsen, W. (2004). *Triangulation in Social Research: Qualitative and Quantitative Methods Can Really be Mixed*. Causeway Press.
- O'Neill, M. M., Booth, S. R., & Lamb, J. T. (2018). Using NVivoTM for Literature Reviews: The Eight Step Pedagogy (N7+1). *The Qualitative Report*, 23(13), 21-39.
- Pandey, S., Deshpande, A.P. and Dani, M.V. (2025), “A study of moderating effect of age on the leadership style of entrepreneur versus intrapreneur impacting innovation at work”, *International Journal of Innovation Science*, doi: 10.1108/IJIS-12-2024-0384.
- Prashar, A. and Chaudhuri, A. (2025), “Digitalization for circular economy and operational excellence practices: a paradox theory perspective on performance improvement in manufacturing firms”, *Business Strategy and the Environment*, Vol. 34 No. 1, pp. 1154-1170, doi: 10.1002/bse.4031.
- Sahu, A. and Mishra, G. (2025), “Implementation of industry 4.0 and the circular economy to achieve sustainable development: the case of the Indian manufacturing industry”, *International Journal of Energy for a Clean Environment*, Vol. 26 No. 6, pp. 47-57, doi: 10.1615/InterJEnerCleanEnv. 2024054331.
- Shafique, M.N., Adeel, U. and Rashid, A. (2024), “The synergy between industry 5.0 and circular economy for sustainable performance in the Chinese manufacturing industry”, *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 16 No. 22, doi: 10.3390/su16229952.
- Singh, R., et al. (2025), “Integrating industry 4.0, circular economy, and green HRM: a framework for sustainable transformation”, *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 17 No. 7, doi: 10.3390/su17073082.
- Tortorella, G.L. and Fettermann, D. (2018), “Implementation of industry 4.0 and lean production in Brazilian manufacturing companies”, *International Journal of Production Research*, Vol. 56 No. 8, pp. 2975-2987, doi: 10.1080/00207543.2017.1391420.
- Vishnoi, S.K., et al. (2026), “Strategic framework to analyze critical success factors of marketing 4.0 operations: evidence from an emerging economy”, *International Journal of Innovation Science*, pp. 1-31, doi: 10.1108/IJIS-02-2025-0061.
- Wulff, G. and Gustafsson, E. (2026), “Fashioning sustainable innovation – exploring digital transformation in fashion through mass customisation and personalisation”, *International Journal of Innovation Science*, pp. 1-19, doi: 10.1108/IJIS-03-2025-0128.
- Zardo, D.J., et al. (2025), “Circular supply chain and circular practices: an analysis from the perspective of sustainability and industry 4”, *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 32 No. 2, pp. 1831-1846, doi: 10.1002/csr.3022.
- Zhang, X., et al. (2025), “The driving forces of digital transformation: evidence from Chinese micro and small enterprises”, *International Journal of Innovation Science*, pp. 1-29, doi: 10.1108/IJIS-03- 2025-0160.